

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENINGKATAN
PROSES DAN HASIL BELAJAR DENGAN TEMA KEGEMARAN
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Oleh:

**Eva Restu Cahya Gumelar¹, Harun Setyo Budi², Suripto³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen**

Email: eva.restugumelar@yahoo.co.id

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Implementation Of Model Thematic Learning In Increasing Process And Result With Hobby Themes III Grade Student of Elementary School.* The research aimed to: 1) describe the steps to implement thematic learning model to increase process learning with hobby theme; 2) increase result learning with hobby theme; 3) describe the problems and solutions in the implementation of the thematic learning model increase process and learning result of students with a hobby theme in III grade elementary school. This research is a classroom action research collaborative in three cycles consist of planning, action, observation, and reflection. Subjects of this research were elementary school students in third grade 4 Panjer amounting to 23. Source data from teacher, peers, student, and documents. Data collection techniques with observational, analytic rubrics, check lists, field notes, documents, and tests. The analysis using the quantitative and qualitative data analysis. The results showed implementation of thematic model can increasing process and result learning with hobby theme student for the III grade elementary school.

Keywords: *thematic learning model, hobby themes, learning process, learning outcomes, III grade elementary school*

Abstrak: Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan langkah pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan proses belajardengan tema kegemaran; 2) meningkatkan hasil belajar dengan tema kegemaran; 3) mendeskripsikan kendala dan solusi pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dalam tiga siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer berjumlah 23. Sumber data dari guru, observer, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, rubrik analitik, *check list*, catatan lapangan, dokumen, dan tes. Analisis data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan penelitian adalah pelaksanaan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III.

Kata Kunci: Model pembelajaran tematik, tema kegemaran, proses belajar, hasil belajar, siswa kelas III sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar dimaksudkan memberikan kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangan, dan mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Suharjo, 2006).

Kualitas kemampuan sumber daya siswa sekolah dasar sangat tergantung salah satunya pada model pembelajaran yang dikembangkan sehingga berdampak terhadap kualitas pembelajaran.

Memaknai hal tersebut, guru haruslah tampil secara profesional dalam tugas utamanya merancang, melaksanakan, hingga mengembangkan proses pembelajaran sebagaimana diatur dalam Standar Nasional

Pendidikan dalam Trianto (2011) tentang standar proses pendidikan, bahwa “Standar proses satuan pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan serta psikologi anak didik” (hlm. 139). Peran tersebut guru wujudkan dalam pelaksanaan kompetensi khususnya pedagogik berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pada bagian struktur kurikulum SD/MI yang memberikan acuan “Pembelajaran pada kelas I sampai kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik,…” (Trianto, 2011: 137).

Berkaitan dengan hakikat model pembelajaran tematik, Trianto menjelaskan, bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang relevan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik, yakni pembelajaran yang ditandai oleh hubungan substantif antara aspek, konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik (2011). Selain kebermaknaan pembelajaran, pembelajaran berkualitas juga menjadi tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru. Trianto (mengutip pendapat Jhonson dalam Samani, 2000) “Untuk mengetahui kualitas pembelajaran harus dilihat dari dua aspek yakni produk dan proses” (2007: 5). Aspek produk mengacu pada apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan meningkatkan kemampuan siswa sesuai standar kompetensi yang ditentukan, sedangkan aspek proses mengacu pada apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi yang menyenangkan (*joyful learning*) dalam menjembatani konsep yang abstrak melalui model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai serta metode belajar dengan kegiatan yang nyata dan dilakukan langsung oleh siswa melalui aktivitas fisik dan mental yang mendukung terhadap minat siswa untuk berperan langsung dan belajar menyenangkan.

Kondisi ideal pembelajaran tersebut ternyata belum dilaksanakan oleh guru kelas awal (I-III). Hal tersebut berdasarkan temuan peneliti berdasarkan sebagian besar informasi dari sumber di sekolah dasar, hasil observasi, dan pengalaman saat program pengalaman lapangan (PPL), bahwa guru kelas awal sekolah dasar umumnya belum melaksanakan model pembelajaran yang diwajibkan kurikulum yakni model pembelajaran tematik sesuai konsep tematik, artinya mereka menerapkan pendekatan mata pelajaran. Kondisi ini didasari oleh alasan: Kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik pada siswa.; Pengintegrasian kurikulum tematik dan silabus yang rumit; Sulitnya pengembangan tema untuk menyatukan konsep antar mata pelajaran; serta metode evaluasi tematik yang dianggapnya rumit.

Fakta lain yang peneliti peroleh di lapangan khususnya kelas III SD Negeri 4 Panjer adalah rendahnya proses keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru masih sangat mendominasi sehingga keterlibatan siswa dalam interaksi, berbuat dan mengalami secara langsung dalam proses belajar sangat rendah dimana siswa hanya mendengarkan ceramah guru, tanya jawab sederhana, mencatat. Penggunaan metode seperti praktik, simulasi, *role playing*, bahkan diskusi kelompok dan media pembelajaran sangat terbatas serta kegiatan belajar yang tidak menantang dan kurang menarik bagi siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta kelas menjadi tidak kondusif. Berbagai alasan tersebut membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini.

Alasan lain yang memperkuat peneliti melakukan penelitian terhadap perbaikan pembelajaran di SD Negeri 4 Panjer adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Data tersebut diperoleh dari dokumen daftar kelas III, dimana nilai siswa sudah cukup baik, namun hasil tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan remedial yang diulang beberapa kali dikarenakan masih terdapat banyak

siswa yang belum tuntas mencapai KKM mata pelajaran yang dievaluasikan.

Penelitian ini diambil mengingat keharusan guru untuk melaksanakan model pembelajaran tematik yang benar dengan mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar mengingat karakteristik anak usia sekolah dasar yang umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan aspek perkembangan lainnya sehingga membutuhkan model pembelajaran yang memenuhi karakteristik tersebut. Alasan tersebut didukung oleh pendapat Rusman (2012), yang menyatakan “Melalui pelaksanaan model pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan, konsep, sikap, keterampilan, yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, aktif, dan menyenangkan” (hlm. 257). Proses belajar ialah suatu kegiatan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang bertujuan melalui interaksi lingkungan, berbuat, mengalami dengan memperhatikan kesiapan dan motivasi tujuannya memperoleh hasil belajar berupa pengalaman, kecakapan, sikap, dan tingkah laku sehingga terbentuk hasil belajar yang holistik dan bermakna. Suprijono mengemukakan, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja” (2012: 6). Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil belajar tidak dapat dilihat secara mandiri dan fragmentis, tetapi disikapi sebagai keseluruhan perubahan perilaku secara holistik dan komprehensif.

Pelaksanaan model pembelajaran tematik dengan tema kegemaran diharapkan menjadi inspirasi bagi guru untuk dapat mengimplementasikannya di sekolah dasar khususnya kelas awal. Tema menurut Poerwadarminta (1983) merupakan “Pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” (Rusman, 2010: 254).

Y. Padmono (2012) menguraikan beberapa prinsip penggalan tema antara

lain: Tema tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, namun memungkinkan pemaduan mata pelajaran; Harus bermakna dan sesuai dengan perkembangan siswa; Dapat menampung sebagian besar minat siswa sehingga dipilih dengan mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar; serta Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Tujuan dari adanya tema dinyatakan oleh Rusman (2012) bahwa, “Tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya” (hlm. 254).

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran tematik adalah mengacu pada langkah pelaksanaan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara benar. Langkah pokok pembelajaran tematik terdiri atas kegiatan perencanaan dengan tahap: Pengondisian awal siswa; Mengembangkan tema dan garis besar kegiatan; Apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan dipelajari; Meninformasikan kompetensi yang akan dituju; Membuat persetujuan penilaian terhadap hasil dan proses belajar; Melakukan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan Inti/Pelaksanaan terdiri atas: Menyajikan materi pembelajaran melalui penghubungan konsep antar mata pelajaran dengan contoh dan kegiatan bervariasi; Membimbing siswa mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran klasikal, kelompok, maupun individu; Memberikan latihan/praktik menerapkan konsep yang sedang dilakukan ke dalam praktik yang relevan dengan pembelajaran dan perkembangan siswa. dilanjutkan dengan kegiatan akhir.

Model pembelajaran tematik diambil sebagai solusi permasalahan dikarenakan kelebihanannya: Pengalaman belajar relevan dengan tingkat perkembangan; Kegiatan pembelajaran berdasar kebutuhan anak; Hasil belajar bertahan lama dan bermakna; Menyediakan kegiatan pragmatis sesuai problematika yang sering ditemui dalam kehidupan siswa; serta Menumbuhkembangkan keterampilan

sosial anak (Padmono, 2012). Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran tematik memiliki kelemahan yang harus dapat diantisipasi oleh guru seperti yang diungkap Nurdin dan Usman (2003) dalam Trianto yakni: Guru belum terbiasa dengan kurikulum integral; Pengorganisasiannya tidak logis dan kurang sistematis; Terlalu memberatkan bagi guru, terutama dalam menyiapkan bahan ajar; Kemungkinan untuk dilaksanakan dalam ujian umum sangat kecil; serta Siswa tidak mampu turut serta menetapkan perencanaan. (2007).

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah: 1) Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam proses belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013?; 2) Apakah pelaksanaan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013?; 3) Apakah kendala dan solusi pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013?.

PTK ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan langkah pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam proses belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013; 2) Meningkatkan hasil belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013; 3) Menemukan kendala dan solusi pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 4 Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013. Dimulai sejak bulan Desember 2012 sampai bulan Juni 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas III SD Negeri 4 Panjer yang berjumlah 23 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru, siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, rubrik analitik, *Check List*, catatan lapangan, dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi guru dan siswa, lembar rubrik analitik pelaksanaan model pembelajaran tematik, rubrik analitik proses belajar siswa, lembar *Check List* proses belajar siswa, serta lembar catatan lapangan, serta dokumen sehingga memenuhi triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menarik suatu kesimpulan hasil tindakan.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari evaluasi pembelajaran dan hasil dari pengisian lembar observasi guru dan siswa, rubrik analitik pelaksanaan model pembelajaran tematik, rubrik analitik proses belajar siswa yang diisi oleh tiga observer, serta lembar *Check List* proses belajar siswa yang diisi siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari catatan lapangan yakni catatan kejadian dari pelaksanaan pembelajaran dari guru dan siswa yang diolah dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah pelaksanaan model pembelajaran tematik mencapai 85%, proses belajar siswa dengan tema kegemaran dalam pembelajaran tematik mencapai 80%, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80% mencapai KKM (70).

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus masing-masing siklus dua pertemuan dengan tema kegemaran. Prosedur PTK terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan sistem spiral yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga ditemukan hasil yang optimal (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang

diterapkan sesuai langkah-langkah model pembelajaran tematik dalam skenario.

Tahap perencanaan dilaksanakan guru dengan: Melakukan pengondisian awal; Mengembangkan tema dan kegiatan yang akan dilakukan; Apersepsi; Meninformasikan kompetensi; Membuat persetujuan penilaian hasil dan proses belajar; Melakukan kuis. Kegiatan Pelaksanaan: Menyajikan materi pembelajaran melalui penghubungan konsep antar mata pelajaran dengan contoh dan kegiatan bervariasi; Membimbing siswa mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran klasikal, kelompok, maupun individu; Memberikan latihan menerapkan konsep ke dalam praktik yang relevan. Selanjutnya melaksanakan kegiatan akhir.

Selama pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer untuk mengamati dan memberikan penilaian pelaksanaan poses pembelajaran guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi pada Guru dan Siswa Siklus I, II, dan III

S	Guru	Siswa	Keterangan
I	68,5%	66,75%	Belum Mencapai Indikator Kinerja
II	88,5%	88,5%	Mencapai Indokator Kinerja
III	96%	96%	Mencapai Indokator Kinerja

Siklus I belum mencapai indikator kinerja dikarenakan langkah perencanaan guru dan siswa belum melaksanakan pengembangan tema, prosedur evaluasi, orientasi dan motivasi. Metode dan kegiatan pembelajaran masih cenderung konvensional. Pengembangan keterampilan belum dilaksanakan guru. Kegiatan akhir kurang melibatkan siswa menyimpulkan materi dan analisis hasil evaluasi. Guru belum memberi kesempatan siswa untuk mengevaluasi dan merefleksi. Pemberian

motivasi, *reward*, dan pesan moral tidak bermakna bagi siswa. Siklus II hanya kurang penagasan terhadap kendala yang terdapat pada siklus II serta masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang terlibat dalam penyimpulan materi. Siklus III dilaksanakan dengan baik. Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan observasi pada rubrik analitik pelaksanaan model pembelajaran tematik dengan hasil dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Observasi Rubrik Analitik Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Siklus I, II, dan III

Siklus	Ketuntasan	Keterangan
I	66,86%	Belum Mencapai Indikator
II	85,17%	Mencapai Indokator
III	94,44%	Mencapai Indokator

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran tematik pada siklus I belum memenuhi karakteristik model pembelajaran tematik yang meliputi sistematis, aktif, holistik, bermakna, otentik, fleksibel, menyenangkan. Sedangkan siklus II dan III pembelajaran memenuhi karakteristik model pembelajaran tematik.

Selain observasi pelaksanaan model pembelajaran tematik, juga dilakukan observasi dengan rubrik analitik terhadap proses belajar siswa dengan hasil dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Nilai Aspek Proses Belajar

Aspek	S-I	S-II	S-III
Interaksi	43,17%	92,82%	95,45%
Berbuat	34,08%	86,13%	100%
Mengalami	34,08%	90,91%	100%
Bertujuan	43,17%	90,91%	95,45%
Motivasi	34,08%	90,91%	100%

Kegiatan belajar siklus I dilaksanakan dengan metode belajar dengan guru masih konvensional, media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, tanggung jawab siswa dalam belajar belum terlihat, motivasi dan tujuan belajar siswa rendah sehingga membuat interaksi siswa dengan guru, media, dan teman belum maksimal. Tingkat keterlibatan siswa rendah dan belum adanya praktik dan atau latihan yang relevan dengan konsep dalam tema kegemaran. Kegiatan belajar masih terpaku pada klasikal, sedangkan individu dan kelompok kecil belum nampak dilakukan sehingga kompleksitas belajar siswa masih sedikit. Guru kurang memotivasi siswa serta keterampilan dalam menggali kegiatan siswa dalam mengonstruksi konsep, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan semangat mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar siswa dari diri siswa belum tercermin melalui pengajuan diri dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar pada siklus II telah memberikan pengalaman belajar yang melibatkan belajar pada siswa secara praktis, langsung, dan aktif serta berisis keterampilan nyata yang dapat siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan kegiatan pembelajaran membuat siswa antusias dan bersemangat dalam merespon pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keinginan siswa untuk terlibat melalui pengajuan diri mereka untuk berbuat dan mengalami baik dalam pembelajaran klasikal, kelompok kecil saat diskusi dan simulasi, maupun individual.

Nilai ketuntasan proses belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Nilai Proses Belajar Antarsiklus

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata
I	60,84%	39,13%	69,49
II	90,91%	9,09%	80,75
III	100%	0%	82,89

Rata-rata kelas nilai proses belajar siklus I baru mencapai 69,49. Pada siklus II sebagian besar siswa telah menempati kategori A dan B dengan 2 siswa pada kategori C. Rata-rata kelas nilai proses belajar siklus II telah meningkat menjadi 80,75. Pada siklus III meningkat dengan seluruh siswa telah berada pada kategori tuntas A dan B dengan rata-rata kelas nilai proses belajar 82,89.

Penggunaan lembar *check list* proses belajar siswa yang langsung diisi oleh siswa pada akhir setiap siklus menjadi salah satu alat pengumpul data proses belajar dari siswa yang dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil *Check List* Proses Belajar Siswa Antarsiklus

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata
I	56,52%	43,48%	69
II	100%	0%	89
III	100%	0%	91

Data tabel 5 memberikan deskripsi bahwa respon atas proses belajar yang siswa alami dalam setiap siklus positif dan membuat mereka dapat berinteraksi, melakukan, mengalami, serta memunculkan motivasi dan tujuan belajar yang tinggi. Rata-rata hasil *check list* antarsiklus mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya.

Hasil belajar juga menjadi tujuan dari penelitian ini yang diperoleh dari nilai evaluasi di akhir pembelajaran setiap pertemuannya. Aspek hasil belajar yang terdiri atas kognitif, afektif, dan psikomotor dengan ketuntasan yang dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ketuntasan Nilai Aspek Hasil Belajar

Siklus	Kognitif	Afektif	Psikomotor
I	21,74%	39,13%	43,48%
II	86,36%	86,36%	86,36%
III	95,65%	100%	100%

Hasil dalam tabel 6 menjelaskan bahwa siklus I guru dan siswa belum maksimal dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran belum menyajikan kegiatan praktis sehingga siswa belum mengaktualisasikan diri pada indikator aspek psikomotor dan afektif. Banyaknya kendala yang ada pada siklus I berakibat pula pada pengonstruan konsep oleh guru dan siswa tidak berjalan dengan baik sehingga nilai aspek kognitif yang diperoleh dari tes evaluasi pada kegiatan akhir pertemuan memiliki nilai belum maksimal. Berbeda dengan siklus I, siklus II dan III telah dilaksanakan guru dengan memberikan pengalaman belajar praktis secara klasikal, kelompok kecil, individu. Media pembelajaran dapat dioperasikan oleh masing-masing siswa sebagai pendukung metode sehingga pengonstruan konsep berjalan dengan baik. Ketuntasan nilai hasil belajar secara keseluruhan dilihat dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Antarsiklus

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata
I	39,13%	60,87%	71,72
II	81,82%	18,18%	78,26
III	95,65%	4,35%	81,47

Berdasarkan data dalam tabel 7 tersebut, maka ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap diklusnya sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema kegemaran pada siklus III dan kegiatan penelitian dapat diakhiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam peningkatan proses dan hasil belajar dengan tema kegemaran siswa kelas III SD dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Langkah pelaksanaan model pembelajaran tematik terdiri atas langkah perencanaan terdiri atas: Melakukan pengondisian awal; Mengembangkan tema dan kegiatan pembelajaran; Apersepsi; Meninformasikan kompetensi; Persetujuan penilaian hasil dan proses belajar; dan Melakukan kuis. Kegiatan Pelaksanaan terdiri atas tahap: Menyajikan materi pembelajaran melalui penghubungan konsep antarmatapelajaran dengan contoh dan kegiatan bervariasi; Mengembangkan keterampilan dalam kegiatan klasikal, kelompok, individu; Memberikan latihan/praktik yang relevan dengan pembelajaran. dan Kegiatan Akhir. Pelaksanaan model pembelajaran tematik dengan langkah yang sistematis serta mencerminkan karakteristik model pembelajaran tematik berupa sistematis, aktif, bermakna, otentik, holistik, fleksibel, dan menyenangkan membuat proses belajar siswa terpenuhi dengan baik. Terbukti dari persentase hasil rubrik analitik proses belajar siswa siklus I sebesar 39,13%, siklus II 90,91%, dan siklus III 100%, serta pengisian lembar *check list* oleh siswa memperoleh hasil ketuntasan siklus I 56,52%, siklus II 100%, dan siklus III 100%.
- Pelaksanaan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema kegemaran siswa kelas III SD Negeri Panjer Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan hasil belajar setiap siklus yang diambil dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor memperoleh persentase ketuntasan siklus I 39,13%, siklus II 81,82%, dan siklus III 96,65%.
- Kendala yang dialami: a) Guru belum terampil melaksanakan pengembangan tema, kontrak belajar, dan prosedur evaluasi; b) Siswa perlu pembiasaan keterlibatan mengembangkan tema dan kegiatan belajar; c) Pelaksanaan evaluasi proses masih belum begitu terlihat dilaksanakan; d) Guru kurang fleksibel dalam menghubungkan materi; e) Kegiatan latihan/praktik perlu dipilih dan disiapkan dengan matang agar memenuhi keseluruhan minat siswa yang

beragam; f) Siswa belum terbiasa menilai kegiatan belajar; g) Kesistematiskan kegiatan belum lengkap. Solusi yang dilaksanakan adalah: a) Guru menyiapkan diri dan berusaha meningkatkan keterampilan dalam pengembangan tema, kontrak belajar, dan prosedur evaluasi; b) Melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan tema, menyusun kegiatan pembelajaran yang hendak ia laksanakan serta laksanakan persetujuan prosedur evaluasi bersama siswa; c) Melaksanakan evaluasi proses saat siswa melaksanakan kegiatan belajar; d) Perlu memiliki siasat baik dalam *timing* atau kegiatan untuk menghubungkan konsep pada mata pelajaran lain; e) Berikan pengalaman belajar melalui kegiatan belajar dengan metode dan media pembelajaran yang menjangkau pada seluruh siswa; f) Menanyakan kepada siswa tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan; g) Melaksanakan kegiatan yang relevan dengan konsep dan keterampilan yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran: 1. Sekolah dasar dan guru kelas awal hendaknya melaksanakan model pembelajaran yang diamanatkan Standar Isi bagian struktur kurikulum SD/MI yakni model pembelajaran tematik dengan menerapkan langkah yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran tematik dengan kegiatan dalam pengonstruksian konsep dan keterampilan yang relevan dengan karakteristik perkembangan dan belajar siswa. 2. Guru hendaknya melaksanakan evaluasi belajar bukan hanya kognitif, akan tetapi terdapat aspek afektif dan psikomotor; Meningkatkan keterampilan memilih dan mengembangkan kegiatan dan materi pembelajaran dalam menghubungkan konsep antar mata pelajaran dalam tema yang relevan. 3. Siswa hendaknya terlibat

secara aktif dalam tahap langkah perencanaan dengan mengembangkan tema dan kegiatan belajar yang hendak dilaksanakan, serta aktif terlibat dalam tahap perencanaan persetujuan kontrak belajar dan prosedur evaluasi serta apersepsi dan kuis. Pada langkah pelaksanaan, siswa hendaknya mengikuti dengan baik kegiatan praktik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan konsep yang dikembangkan. Pada kegiatan akhir siswa tetap aktif mengikuti penyimpulan materi serta menerima *reward* dan pesan moral dari guru dengan baik dan menindaklanjutinya dengan baik pula sehingga pembelajaran bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Padmono, Y. (2012). *Pembelajaran Terpadu Untuk Guru SD*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.